

**KERAGAAN POTENSI DESA DI KECAMATAN PADEMAWU
KABUPATEN PAMEKASAN MELALUI PENDEKATAN
ONE TAMBON ONE PRODUCT**

***VILLAGE POTENTIAL PERFORMANCE IN KECAMATAN PADEMAWU
PAMEKASAN DISTRICT THROUGH ONE TAMBON-ONE PRODUCT
APPROACH***

Farahdilla Kutsiyah

Institut Agama Islam Negeri Madura
email: keindahanmaduraku@gmail.com

ABSTRAK

One Tambon one product (OTOP) adalah pendekatan pembangunan yang memanfaatkan seluas-luasnya potensi wilayah dengan mempertahankan kelestarian lingkungan, agar mendukung pengembangan industri kecil dan menengah. Penyusunan keragaan potensi desa di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan melalui penelusuran pustaka yang dikolaborasikan dengan penghitungan LQ (*location quiteont*), observasi, dan FGD (*Focus group discussion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi unggulan masing-masing desa di Kecamatan Pademawu adalah (1) Desa Padelegan: ikan teri (2) Baddurih: wisata bahari kepiting-rajungan (3) Majungan: mangrove (4) Pagagan: wisata tiram-mangrove (5) Tanjung: wisata pantai Jumiang dan rumput laut (6) Pademawu Timur: lorjuk (7) Pademawu Barat dan Sumedangan: gerabah (8) Bunder: garam (9) Murtajih: wisata terpadu dan karapan sapi (10) Sentol: Sate lala” dan gipsum (11) Tambung: pandai besi (12) Sopa’ah: rengginang (13) Jarin: padi (14) Prekbun: pisang.

Kata kunci: Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, desa, OTOP

ABSTRACT

One Tambon one product (OTOP) is a developmental approach that utilizes the widest possible area potential by maintaining environmental sustainability, in order to support the development of small and medium industries. Arrangement of village potentials in Pademawu sub-district, Pamekasan Regency through a collaborative literature search with LQ (*location quiteont*) calculation, observation, and FGD (*Focus group discussion*). The results showed that the excellent products scattered in each village in Pademawu District were (1) Padelegan Village: anchovy (2) Baddurih: crab marine tourism (3) Majungan: mangrove (4) Pagagan: oyster-mangrove tourism (5) Tanjung: Jumiang beach tourism and seaweed (6) East Pademawu: lorjuk (7) West Pademawu and Sumedangan: pottery (8) Bunder: salt (9) Murtajih: integrated tourism and bull race (10) Sentol: Sate lala and gypsum (11) Tambung: blacksmith (12) Sopa'ah: rengginang (13) Jarin: rice (14) Prekbun: banana.

Keywords: Pademawu sub-district, Pamekasan regency, village, OTOP

PENDAHULUAN

Pulau Madura mencakup empat Kabupaten dengan tingkat kemiskinan kategori paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya di Jawa Timur. Kabupaten Pamekasan adalah salah satu dari wilayah yang ada di Pulau Madura yang memiliki karakteristik mendekati sama dengan kabupaten lainnya di Pulau

Madura yakni komoditi unggulan yang dikenal adalah garam, tembakau, sapi Madura dan batik. Sungguhpun begitu, minimnya pengolahan komoditi berbasis lokal tersebut, sehingga nilai tambah (*added value*) produk rendah terkecuali batik. Di samping itu produk unggulan pada cakupan kecamatan juga mengalami kondisi yang sama bahkan lebih parah, artinya kemampuan masyarakat untuk mengolah dan memberikan nilai tambah kepada produk-produk primer yang dihasilkannya masih rendah.

OTOP (*One tambon one product*) adalah salah satu alternatif pembangunan lokal atau kawasan dalam bentuk pengembangan komoditas unggulan dan industri berbasis sumberdaya lokal. OTOP merupakan pendekatan pembangunan yang memanfaatkan seluas-luasnya potensi wilayah dengan mempertahankan kelestarian lingkungan, sehingga dapat mengembangkan kearifan lokal (*local wisdom*) setempat dan mendorong berkembangnya industri kecil dan menengah.

Tiga prinsip dasar dalam konsep OTOP atau dikenal dengan nama lain OVOP (*one village one product*) adalah: (1) komoditas dikelola dengan basis sumberdaya lokal namun berdaya saing global (*locally originated but globally competitive*). Gerakan OVOP mendorong para pengusaha di daerah perdesaan untuk memproduksi dan memasarkan setidaknya satu produk bernilai komersial per wilayah/desa melalui pemanfaatan sumber daya dan keahlian lokal (2) inovatif dan kreatif yang berkesinambungan. Pemaknaannya adalah mengandalkan kekuatan masyarakat sendiri, secara mandiri dengan kreativitas, inovasi, ketekunan, dan potensi sumberdaya serta tidak luput tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri (3) mengedepankan proses pengembangan SDM. Artinya mengandalkan peningkatan kapasitas pengusaha dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, kepemimpinan, dan pemberdayaan anggota masyarakat (Ndione *et al.*, 2019; Matsushima, 2012; Schumann, 2016; Nguyen, 2013; Denpaiboon, *et al.*, 2012; Natsuda *et al.*, 2012).

Tujuan penyusunan artikel ini untuk mengidentifikasi komoditas yang dikelola dengan basis sumberdaya lokal namun diperkirakan bisa berdaya saing, baik tingkat regional, nasional maupun global dan mendiskripsikan potensi

wilayah dengan komoditi unggulan spesifik lokasi di setiap desa di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penyusunan keragaan potensi desa di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan melalui pendekatan OTOP dilakukan dengan beberapa tahapan, yang mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, analisis LQ serta pengkajian terhadap review hasil-hasil studi sebelumnya, dan observasi, wawancara. Disamping itu terdapat proses partisipatif melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan Kecamatan dan 10 lembaga terkait. Pelaksanaan FGD dilakukan dua tahap, yakni pertama sebelum penelitian dimulai, yakni merangkum informasi dari berbagai lembaga terkait, sedangkan kedua, setelah data dianalisis dan dilakukan crosscheck ulang dengan membandingkan antara data hasil dari observasi, wawancara dan penelusuran data sekunder.

Analisis teknis menggunakan analisis keunggulan komparatif komoditas pertanian di Kabupaten Pamekasan yakni analisis LQ (*Location Quotient*). Analisis ini merupakan suatu indeks untuk membandingkan pangsa sub wilayah dalam aktivitas tertentu dengan pangsa total aktivitas tersebut dalam total aktivitas wilayah. Secara matematis LQ dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_i}{X_{.j} / X_{..}}$$

Keterangan:

X_{ij} : nilai aktifitas jenis ke-j di wilayah ke-i

X_i : jumlah seluruh aktifitas di wilayah ke-i

$X_{.j}$: jumlah aktifitas ke-j di seluruh unit wilayah

$X_{..}$: jumlah seluruh aktifitas di seluruh unit wilayah

- Jika nilai $LQ > 1$, berarti perkembangan aktivitas di unit wilayah ke-i lebih tinggi dari perkembangan rata-rata seluruh unit wilayah atau indikasi adanya pemusatan aktivitas di unit wilayah ke-i.
- Jika $LQ < 1$, berarti perkembangan aktivitas di unit wilayah ke-i lebih kecil dari rata-rata perkembangan aktivitas tersebut di seluruh unit wilayah (unit

wilayah ke-i mempunyai pangsa aktivitas yang relatif lebih kecil dibandingkan pangsa rata-rata di seluruh unit wilayah).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pademawu terletak di wilayah bagian selatan Kabupaten Pamekasan. Kondisi yang melingkupi wilayah ini cukup beragam. Sebagian berbatasan dengan selat Madura, sehingga penduduk yang berada di wilayah pesisir pantai menjadi nelayan. Sedangkan yang tinggal dataran rendah, kebanyakan penduduknya sebagai petani.

Ketinggian wilayah ini mayoritas 8 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kecamatan ini mempunyai 20 Desa dan 2 kelurahan. Jumlah dusun 121. Luas wilayah 7.189 ha atau 9,1% dari luas Kabupaten Pamekasan. Tahun 2018 jumlah kepadatan penduduk per ruta 3,7 jiwa. Luas lahan pertanian 5,866 ha. Proporsi luas lahan sawah 51,67 % dari luas total lahan pertanian. (BPS, 2019).

Komoditas Unggulan Kecamatan Pademawu

Kecamatan Pademawu dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Pamekasan 2012-2032 termasuk dalam SSWP (Sub Satuan Wilayah Pengembangan) selatan dengan kegiatan utama diarahkan pada pengembangan pariwisata; industri kecil dan sedang; perikanan budidaya tambak (bandeng dan udang), budidaya rumput laut, penangkapan dan pengolahan hasil perikanan; tambak garam; dan kawasan konservasi hutan bakau (Bappeda, 2011).

Kecamatan Pademawu sebagai salah satu sentra utama padi di Kabupaten Pamekasan, selain itu sebagai wilayah dengan penanaman tembakau sawah terluas. Hasil penghitungan LQ produksi komoditas unggulan Tahun 2018 (Tabel 1) adalah padi sawah, padi ladang, pisang, dan tembakau.

Tabel 1. LQ Komoditas unggulan Pertanian di Kec. Pademawu tahun 2018

TANAMAN PANGAN		HORTIKULTURA		PERKEBUNAN	
Komoditi	LQ	Komoditi	LQ	Komoditi	LQ
Padi sawah	1,96	Bawang merah	1,79	Tembakau	1,16
Padi ladang	1,43	Cabe merah	3,85	Siwalan	1,82
		pisang	2,10		
		pepaya	1,02		

Sumber: olahan data sekunder Pamekasan Dalam Angka tahun 2018

Potensi komoditas unggulan Kecamatan Pademawu adalah padi, tembakau, pengembangan budidaya tambak (bandeng dan udang), budidaya rumput laut, pengolahan garam, pengolahan hasil perikanan. Sedangkan ikan teri, bawal hitam peperek, layur ekor kuning dan cumi merupakan komoditas perikanan tangkap unggulan di Kecamatan Pademawu. Wilayah sentra tambak garam berlokasi di delapan desa yaitu: Dasok, Bunder, Pademawu Timur, Tanjung, Padelegan, Majungan, Pegagan dan Baddurih (Bappeda; 2014;2015).

Tabel 2. LQ Komoditas olahan perikanan di Kecamatan Pademawu produksi tahun 2018

OLAHAN IKAN					
Komoditi	LQ	Komoditi	LQ	Komoditi	LQ
Ikan Pindang	0,73	Petis ikan/lorjuk	0,55	Teri krispi	2.41
Ikan asapan	2,05			Daging kupas rajungan	1.81
Ikan kering	0,90			Olahan lainnya	0,71

Sumber: olahan data sekunder Pamekasan Dalam Angka tahun 2018

Komoditas unggulan olahan perikanan adalah teri krispi, ikan asapan dan daging kupas rajungan (Tabel 2). Untuk ikan kering produksinya terbesar kedua setelah Kecamatan Tlanakan, sementara ikan pindang, produksinya paling tinggi. Tahun 2018 jumlah produksi olahan di wilayah ini yaitu ikan pindang 1.515.450 kg, ikan kering 14.260.000 kg, daging kupas rajungan 345.250 kg, ikan asapan 298.785 kg dan lorjuk 7.860 kg (BPS, 2019).

Tabel 3. Komoditas Perikanan dan Kelautan Unggulan di Kecamatan Pademawu

KELAUTAN		PERIKANAN BUDIDAYA		PERIKANAN TANGKAP			
Komoditi	LQ	Komoditi	LQ	Komoditi	LQ	Komoditi	LQ
Garam	1,16	Rumput Laut	2,63	Teri	1,94	Layur	1,48
		Bandeng	1,08	Bawal Hitam	1,14	Ekor Kuning	1,50
				Peperek	1,30	Cumi	1,67

Sumber: Masterplan minapolitan (2015)

Kepemilikan lahan tambak garam Di Desa Dasok dan Bunder seluruhnya lahan tambak garam rakyat. Dilihat dari total luasan tambak garam rakyat, Desa

Majungan merupakan wilayah terluas yaitu 130,26 ha atau 29,21 persen dari luasan total lahan garam rakyat Kecamatan Pademawu. Sedangkan Desa Dasok adalah wilayah dengan luasan lahan tambak garam paling sempit 15,0294 ha atau 3,37 persen dari luasan lahan garam rakyat Kecamatan Pademawu. 76,48 persen luas lahan garam perusahaan di Kecamatan Pademawu berada di Desa Pademawu Timur. Lahan tersebut merupakan lahan PT Garam (Bappeda, 2015).

Kecamatan Pademawu juga sebagai sentra utama usaha penangkapan ikan teri. Hasil tangkapan teri dari nelayan sebagian besar langsung diserap perusahaan pengolahan yang beroperasi di Kabupaten Pamekasan. Hasil produk olahan teri dari perusahaan-perusahaan tersebut umumnya untuk diekspor.

UMKM di Kecamatan Pademawu

Data UMKM se Kecamatan Pademawu tahun 2019, jumlah pengrajin gerabah menduduki porsi terbesar yakni 77 pengrajin yang terkonsentrasi di Desa Sumedangan, Pademawu Barat dan Durbuk. Untuk pekerjaan sebagai penjahit dan kaitannya dengan mesin jahit terdapat 76 rumah tangga (ruta). Sementara Gypsum tercatat 35 ruta dan mendekati 97% terdapat di Desa Sentol. Olahan teri seperti teri crispy, kartakar teri, rengginang teri, industry teri tercatat 36 ruta.

Jumlah pelaku UMKM garam rebus dan rekristalisasinya terdapat 15 ruta di Desa Baddurih, Pademawu Barat dan Bunder. Untuk kuliner khas Madura sate lala' di Desa Sentol dengan jumlah 15 ruta. Kuliner khas Madura lainnya seperti lorjuk disusul kemudian dengan UMKM rengginang, pande besi, olahan rumput laut dan lainnya.berada di Desa Pademawu Timur dan Pademawu Barat. Perlu digarisbawahi ada UMKM yang jumlahnya kecil namun prospek sebagai ladang ekonomi kreatif seperti kaleles karapan sapi, jamu tradisional, tikar, kerajinan sandal, kerajinan perahu, minuman tradisional, dan camilan.

Tabel 4. Nilai LQ UMKM di Kecamatan Pademawu

Desa	Gerabah	Gypsum	Garam (rebus & rekristalisasi)	Pande besi	sate lalat	Penjahit	Rengginang	Camilan	Lorjuk	Teri	olahan rumput laut	olahan rajungan	Lain-lain
Badduriah	0.00	0.00	16.95	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.95	12.71	0.50
Pagagan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.53
Majungan	0.53	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.39	3.11	0.00	0.00	0.00	0.00	2.25
Padelegan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.96	0.00	0.00	0.00	6.46	1.66	1.33	0.95
Tanjung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.46	0.00	0.00	0.00	0.62	13.91	13.35	1.06
Pademawu Timur	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	55.63	0.00	0.00	0.00	0.00
Jarin	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.05	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.69
Prekbun	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.96
Sopa'ah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.07	12.22	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.83
Buddih	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	16.95	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.51
Durbuk	5.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.35
Sumedangan	5.59	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pademawu Barat	1.78	0.00	5.71	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.28	0.00	0.00	0.00	1.49
Bunder	0.00	0.00	9.27	0.00	0.00	0.00	1.85	4.28	0.00	0.00	0.00	0.00	1.77
Dasok	0.00	0.53	1.24	0.00	0.00	2.44	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.77
Murtajih	0.00	0.00	0.00	2.45	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.26
Lemper	0.00	0.00	0.00	2.45	0.00	2.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.90
Buddagan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.42	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.65
Tambung	0.00	0.00	0.00	5.30	0.00	3.09	0.00	7.61	0.00	0.00	0.00	0.00	0.29
Sentol	0.00	7.45	0.00	3.29	7.67	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.06

Sumber: olahan data sekunder Kecamatan Pademawu (2019)

Komoditi unggulan desa di Kecamatan Pademawu

Desa Tanjung, dikenal sebagai kawasan wisata (BPWS, 2012) dan sentra rumput laut (Bappeda, 2016). Salah satu pariwisata pantai di Kabupaten Pamekasan berada di Desa Tanjung yakni terletak di Dusun Jumiang yang memiliki pantai berpasir halus dan putih. Pantai ini juga cocok sebagai tempat pendaratan perahu nelayan, terdapat tempat pos penimbangan ikan teri dan area petani rumput laut. Desa ini terdiri atas delapan dusun, dua dari dusunnya sebagai sentra produksi rumput laut yakni dusun Jumiang dan dusun Kotasek. Produksi rumput laut tahun 2018 mencapai 103.990 ton. Di kalangan industri rumput laut, hasil budidaya rumput laut dari Pamekasan dikenal kualitasnya karena dalam proses pengeringannya tidak dicampur dengan garam.

Tabel 5. Komoditi unggulan desa di Kecamatan Pademawu

Desa/kelurahan	Usulan OVOP	Keterangan
Baddurih	wisata bahari (kepiting-rajungan)	Usulan desa tematik dan bandeng dengan nilai LQ>1 di kawasan minapolitan
Pagagan	wisata "tiram-mangrove"	merujuk desa tematik. Tahun 2016 di plot sebagai OTOP Mangrove
Majungan	mangrove	Sentra mangrove
Padelegan	ikan teri	LQ>1 kawasan minapolitan, teri krispi merupakan olahan ikan unggulan
Tanjung	wisata pantai jumiang dan rumput laut	Rumput laut LQ>1 kawasan minapolitan
Pademawu Timur	lorjuk	Makanan khas madura, produk khas desa dan jumlah UMKM
Jarin	padi	Padi merupakan komoditas unggulan
Prekbun	pisang	Pisang merupakan komoditas unggulan
Sopa'ah	rengginang	7 unit/ rumah tangga UMKM rengginang
Sumedangan	gerabah	Terdapat 56 pengrajin gerabah
Pademawu Barat	gerabah	Jumlah UMKM, dikenal masyarakat
Bunder	garam	Sentra garam, bagian dari minapolitan, LQ>1
Murtajih	wisata terpadu dan karapan sapi	telah di canangkan oleh Pemkab sebagai desa wisata terpadu
Tambung	pandai besi	Terdapat 6 UMKM Pandai besi
Sentol	sate lala' dan gipsum	Jumlah UMKM Sate lala', makanan khas

Ket: Desa Buddih, Durbuk, Dasok Lemper, Barurambat Timur, Lawangan Daya dan Buddagan belum diperoleh cukup data untuk menetapkan komodi unggulannya

Potensi pendukung pengembangan rumput laut di Desa Tanjung: (1) kualitas rumput laut unggul yakni termasuk rumput laut kering tawar (2) masih tersedia lahan untuk perluasan produksinya hingga 20-40 ha (3) kondisi perairan, arus tidak terlalu deras (4) adanya srasah/batu karang (5) Kemauan nelayan untuk budidaya Rumput laut sangat tinggi (6) kelembagaaan kelompok tani bagus (7) ombak tidak terlalu deras 20 cm – 1,5 meter.

Desa Baddurih. UMKM di wilayah ini terbatas usaha garam rebus dan kristalisasinya yakni 4 ruta (unit), kemudian diikuti usaha olahan rumput laut dan rajungan masing-masing 1 unit. Lahan di desa Baddurih sesuai untuk tambak

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

bandeng dan rumput laut tetapi tidak sesuai untuk tambak garam. Luas wilayah pesisir desa ini adalah 275,1 ha. Tahun 2014 luas kawasan lahan tambak garamnya yakni 23,4 ha (Bappeda, 2015). Mungkin desa ini bisa di plot Bandeng, karena dalam masterplan minapolitan (2015) menyebutkan wilayah ini sangat sesuai hingga sesuai bagi tambak bandeng dan komoditas ini termasuk unggulan dengan $LQ > 1$ untuk komoditas Perikanan dan Kelautan Unggulan di Kecamatan Pademawu merujuk pada LQ di Kawasan Minapolitan (Bappeda, 2015). Desa Baddurih di plot sebagai wisata bahari, karena letaknya di pinggir pantai, daerah ini diharapkan sebagai kunjungan kedua setelah Pantai Jumiang. Potensi Dusun Laok Sabe yaitu kepiting termasuk salah satu hasil lautnya. Garam yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus. Selain itu, terdapat UMKM rajungan dan olahannya seperti krupuk rajungan.

Desa Majungan. Desa ini memiliki dua potensi utama. Pertama, sebagai salah satu wilayah yang memiliki luasan hutang mangrove dengan proporsi tinggi di Kabupaten Pamekasan terutama di Dusun Trokem. Kedua, Desa Majungan merupakan daerah dengan luasan lahan tambak garam rakyat terluas yaitu 130, 26 ha atau 29,21 persen dari luasan total lahan garam rakyat Kecamatan Pademawu. UMKM di wilayah ini kurang berkembang, jumlahnya sangat sedikit, tercatat ada 11 ruta UMKM dengan jenis komoditi usahanya beragam: gerabah, rengginang, tape, sablon, teh mama, kripik opak, dan camilan.

Desa Pagagan. Tahun 2016 tercatat sebagai wilayah dengan proporsi tertinggi luasan hutan mangrove. Dukungan lingkungan kawasan pesisir yakni jenis tanahnya berlumpur sehingga kekuatan ombak terpecah dan terlindungi dari arus pasang surut yang kuat. Daerahnya tergenang air laut secara berkala dan wilayahnya juga menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat. Tidak kalah pentingnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove cukup tinggi. Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya mangrove yakni sumber mata air karena tidak asin dan sebagai alternative sumber penghasilan masyarakat pesisir ketika datang masa paceklik. Cuaca ekstrim, angin dan badai biasanya berlangsung cukup lama hingga berbulan-bulan, nelayan mencari rajungan sedangkan bagi para perempuan mencari tiram dan kerang.

Ekosistem mangrove adalah kesatuan antara mangrove, hewan dan organisme lain yang saling berinteraksi antara sesamanya dengan lingkungannya. Salah satunya Tiram yang banyak ditemukan di Di dusun Bong Desa Pagagan. Berdasarkan pemaparan diatas Desa ini layak sebagai tempat wisata “tiram-mangrove” yang mengkolaborasikan antara wisata mangrove dengan kuliner dari olahan fauna yang ada di kolom air, terutama yang menempati substrat yaitu kerang khususnya tiram.

Desa Pademawu Timur. Potensi dalam bidang perikanan terutama lorjuk. Komoditi ini memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Lorjuk memiliki rasa yang enak dan khas, tetapi ternyata cukup sulit untuk mendapatkannya (istilah lainnya disebut kerang bambu). Mencari lorjuk di wilayah ini biasanya dilakukan secara bersamaan dan kadang berkelompok dengan menggunakan peralatan yang sederhana yaitu *rajang* (bahasa lokal Madura) atau linggis dan ember plastik. Orang mencari lorjuk ini biasanya di pagi dan sore hari saat air laut surut dan sebagian besar merupakan kaum ibu yang memang tidak bisa melaut. Penangkapan lorjuk dilakukan ketika subuh dan siang hari.

Lorjuk merupakan salah satu produk agribisnis yang dikonsumsi sebagai makanan ringan, dan juga sebagai campuran makanan ringan lain seperti rengginang dan kacang goreng, rasanya enak dan gurih. Olahan lorjuk dalam bentuk Lorjuk Goreng ini merupakan Camilan Khas Madura. Meskipun harganya cukup mahal lorjuk banyak digemari oleh masyarakat, dan seringkali dijadikan oleh-oleh khas Pamekasan.

Dusun Mangunan, Sawahan, Mongging Barat dan Mungging Timur sebagai penghasil lorjuk. Karena di wilayah ini penduduknya bekerja sebagai pencari lorjuk proporsinya paling banyak dan umumnya mereka adalah para istri nelayan. Data tahun 2015 produksi rata-rata “lorjuk” tiap hari antara 300 gram – 500 gram. Untuk para pengepul dan pengolah “lorjuk” pembeliannya rata-rata mencapai 50 Kg per bulan. Saat ini olahan lorjuk di wilayah ini terdapat 6 unit atau orang, yang diolah menjadi rengginang, campur lorjuk dan lorjuk goreng. Ketersediaan lorjuk sangat dipengaruhi oleh luas area pencarian, lamanya pasang surut air laut dan ketrampilan dalam mencari lorjuk. Siklus musim lorjuk umumnya 1-2 bulan

sehingga dalam 1 tahun terdapat 3 kali musim. Faktor musim sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapannya.

Desa Sopa'ah. UMKM di Desa ini sangat sedikit dan yang dominan adalah UMKM rengginang, itupun jumlahnya hanya 7 unit atau ruta, sisanya sebagai penjahit 6 orang, usaha keripik pisang, sablon, kue kering, dan batik.

Desa Sumedangan. Jumlah pengrajin Gerabah di desa ini cukup banyak yakni 59 ruta, lokasinya berada di Dusun Masaran, Sumedangan, dan Masaran Lepek. Desa ini seharusnya sudah maju dengan kerajinan gerabah yang dimilikinya, karena kerajinan ini sudah ada beberapa dekade yang lalu. Saat ini rata-rata pengrajin sudah berusia lanjut.

Pembuatan gerabah di Desa Sumedangan masih tradisional. Untuk bahan baku banyak tersedia di Desa ini, Hasil kerajinan gerabah sangat beraneka ragam, sayangnya saat ini banyak yang sudah tidak dibuat, dikarenakan permintaan rendah dan lama kelamaan tidak ada pemesanan. Ragam gerabah, yang paling mendominasi saat ini adalah *cobik*, *pennay*, *genthong*, *polok*. Kondisi ini terjadi karena perkembangannya dihadapkan oleh produk-produk modern dengan bahan plastik, alumunium dan lainnya dalam peruntukan yang sama. Permasalahan lainnya keterputusan generasi. Usia para pengrajin rata-rata diatas 50 tahun, dimana mereka mulai membuat gerabah Ketika masih di bangku SD, dan saat ini tidak ada penerusnya.

Desa Pademawu Barat. Gerabah merupakan produk unggulan dari desa Pademawu Barat, Dusun Asampitu. Di dusun ini terdapat sekitar 8 ruta. Jika dilihat dari proporsinya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan desa Sumedangan, akan tetapi gerabah di desa ini lebih dikenal dan keragaman produksinya lebih banyak dan lebih kreatif. Selain itu terdapat usaha garam rebus dan rekristalisasi garam jumlahnya 5 unit, sisanya usaha kerupuk puli, servis elektronik, bengkel, krupuk tempe, campur lorjuk, aneka sosis, odeng, aneka kue serta usaha di bidang perikanan. Potensi gerabah di Desa Pademawu Barat ada tiga hal. Pertama, Gerabah merupakan budaya yang telah berlangsung sangat lama. Kedua, hasil gerabah di wilayah ini sudah cukup dikenal dan produknya beagam serta lebih kreatif. Ketiga, Jumlah UMKM paling banyak di Desa ini. Dari perhitungan $LQ > 1$

artinya gerabah merupakan komoditas unggulan untuk desa ini dibandingkan dengan usaha lainnya.

Desa Bunder. Wilayah sentra tambak garam di Kecamatan Pademawu berlokasi di delapan desa yaitu: Dasok, Bunder, Pademawu Timur, Tanjung, Padelegan, Majungan, Pegagan dan Baddurih. Dilihat dari kepemilikan lahan tambak garam di masing-masing desa, lahan tambak garam Di Desa Dasok, Majungan, Baddurih, Tanjung dan Bunder seluruhnya merupakan lahan tambak garam rakyat. Dilihat dari total luasan tambak garam rakyat-nya, Desa Bunder merupakan wilayah dengan luasan lahan tambak garam rakyat terluas yaitu 109,5 ha atau 30,29 persen dari luasan total lahan garam rakyat Kecamatan Pademawu. Sentra usaha garam di Kecamatan Pademawu berada di Desa Bunder. Desa ini dipilih karena pertimbangan luas areal garam dan kedekatannya dengan kota minapolitan garam (Lembung). Kedua, $LQ > 1$ dihitung dari komoditas perikanan dan kelautan di kawasan minapolitan. Selain itu jumlah UMKM yang berkecimpung dengan perolehan garam seperti garam rebus dan rekristalisasi garam 31,3% berada di Desa Bunder.

Desa Murtajih. Tema untuk Desa Murtajih telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan sebagai desa wisata terpadu. Maksudnya Desa wisata terpadu merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik spesifik sebagai daya tarik wisata yang kemudian digabungkan dalam satu kemasan atau ciri local di bidang seni, budaya, maupun industri. Dengan memadukan beberapa potensi tersebut diharapkan dapat mewujudkan desa Murtajih sebagai desa wisata terpadu. BPS tahun 2019, di wilayah ini terdapat usaha industri barang dari kayu / bambu, makanan minuman & tembakau 16 unit, dua pasar, pertokoan 79 unit, 70 pedagang kaki lima. Faktor-faktor yang mendasari Desa Murtajih dijadikan sebagai kawasan wisata terpadu adalah: (1) terdapat lahan seluas lima hektar. Ada embung, yang direncanakan sebagai wisata air, kolam renang, kolam pancing. Begitupula disekitarnya ada petik buah. (2) Terdapat lapangan kerapan sapi yakni di Dusun Sana Laok. (3) Sebagai salah satu penghasil siwalan terutama dusun Soloh Timur, Soloh Dajah, Soloh Laok, rencananya akan dibuat beragam kuliner berbasis siwalan.

Desa Jarin. Kecamatan Pademawu menyumbang produksi padi tertinggi dari total produksi Kabupaten Pamekasan. Padi juga sebagai komoditas unggulan baik dari padi ladang dan padi sawah. Desa Jarin khususnya Dusun Morsoksok biasanya menanam padi satu kali dalam setahun, sekarang panen padi bisa 2 kali selama dua tahun terakhir, ini karena pengairan sudah cukup bagus. Adapun jenis usaha UMKM di Desa ini adalah krupuk, kacang goreng, catering, jagung goreng, bengkel, dan penjahit.

Desa Sentol. Produk unggulannya ada dua. Pertama, Sate lala' atau sate laler merupakan sate khas dari Kabupaten Pamekasan. Pembuat sate lalat menjadi salah satu pekerjaan warga di Desa Sentol. Sate lalat diproduksi kemudian dikirimkan ke pedagang sate lainnya yang berdagang di sekitar Kota Pamekasan. Kedua, di Dusun Sompur, jumlah usaha gipsun 34 unit atau ruta sementara yang memiliki mata pencarian pembuat sate lala' terdapat 17 ruta.

Desa Prekbun. Pisang merupakan salah satu komoditas unggulan Kecamatan Pademawu. Desa Prekbun khususnya Dusun utara sebagai sentra pisang. **Desa Tambung,** terdapat enam UMKM pandai besi, yakni di Dusun Rengoh. Jumlahnya masih sedikit, namun jika diberdayakan, akan punya keahlian mumpuni sehingga akan muncul wirausahawan baru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang tersebar di masing-masing desa di Kecamatan Pademawu adalah: Produk unggulan untuk (1) Desa Padelegan: ikan teri (2) Desa Baddurih : wisata bahari kepiting-rajungan (3) Desa Majungan: mangrove (4) Desa Pagagan: wisata tiram-mangrove (5) Tanjung: wisata pantai Jumiang dan rumput laut (6) Pademawu Timur : lorjuk (7) Pademawu Barat dan Sumedangan: gerabah (8) Bunder: garam (9) Murtajih: wisata terpadu dan karapan sapi (10) Sentol: Sate lala" dan gipsun (11) Tambung: pandai besi (12) Sopa'ah: rengginang (13) Jarin: padi (14) Prekbun: pisang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 22 desa dan kelurahan yang melingkupi Kecamatan Pademawu, masih terdapat tujuh desa/kelurahan yang belum teridentifikasi produk unggulannya.

Disarankan pendekatan OTOP perlu dikedepankan di Kabupaten Pamekasan, untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga diharapkan terintegrasinya semua lembaga terkait kedalam perencanaan yang terfokus, mengingat hingga saat ini pengolahan yang memberi nilai tambah produk primer yang dihasilkannya masih sangat rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Bappeda Kabupaten Pamekasan, yang telah melibatkan penulis dalam penyusunan OTOP tahun 2019 di Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda. 2011. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pamekasan Tahun 2012 – 2032. Bappeda Kabupaten Pamekasan.
- Bappeda. 2014. Profile komoditas unggulan Kabupaten Pamekasan. Bappeda Kabupaten Pamekasan.
- Bappeda. 2015. Masterplan Minapolitan Kabupaten Pamekasan. Bappeda Kabupaten Pamekasan.
- Bappeda. 2016. Profile one Village one product Kabupaten Pamekasan. Bappeda Kabupaten Pamekasan.
- Bappeda.2019. Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pamekasan Tahun 2018-2023.
- BPS. 2019a. Kabupaten Pamekasan dalam Angka. BPS Kabupaten Pamekasan.
- BPS. 2019b. Kecamatan Pademawu dalam Angka. BPS Kabupaten Pamekasan.
- BPWS. 2012. Atlas Pariwisata Madura.Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura.
- Denpaiboon, Chaweevan and Kornchakorn Amatasawatde, 2012. Similarity and Difference of One Village One Product (OVOP) for Rural Development Strategy in Japan and Thailand, *Japanese Studies Journal Special Issue: Regional Cooperation for Sustainable Future in Asia, Thammasat*.
- Kecamatan Pademawu. 2019. Usulan Desa Tematik Kecamatan Pademawu. Kabupaten Pamekasan.
- Matsushima, Kiyonori. 2012. One Village One Product Movement. *As a Regional Development Approach in Japan for District OVOP Committee Meeting*, Ministry of industrialization.JICA , Jepang.

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

- Natsuda, Kaoru., Kunio Igusa , Aree Wiboonpongse & John Thoburn. 2012. *One Village One Product – rural development strategy in Asia: the case of OTOP in Thailand*. University of East Anglia, United Kingdom.
- Ndione, Joseph Sega & Suzuki Kanichiro. 2019. Beyond the One Village One Product (OVOP) Concept through Design Thinking Approach. *International Journal of Education and Research*. Vol. 7 No. 4 April 2019.
- Schumann, Fred R P. 2016. *A Study of One Village One Product (OVOP) and Workforce Development: Lessons for Engaging Rural Communities around the World*. University of Guam, UOG Station, Mangilao, GU.
- Thu, Nguyen Thi Anh. 2013. One Village One Product (OVOP) in Japan to One Tambon One Product (OTOP) in Thailand: Lessons for Grass Root Development in Developing Countries. *Journal of Social and Development Sciences*. Vol. 4, No. 12, pp. 529-537, Dec 2013.